

MINI CONCERT SEBAGAI PENDEKATAN EVALUASI PEMBELAJARAN PIANO ANAK USIA DINI DI LEMBAGA KURSUS PIANO AN MUSIK NGAWI

Harendo Hibatur Rohim

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
harendo.17020134039@mhs.unesa.ac.id

Eko Wahyuni Rahayu

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ekowahyuni@unesa.ac.id

ABSTRAK

AN Musik Ngawi merupakan lembaga kursus piano yang beralamat di Jalan Ngawi-Caruban, Km. 09 Padas Kabupaten Ngawi. LKP ini menerapkan model evaluasi pembelajaran inovatif khususnya pada proses pembelajaran piano bagi anak usia dini dan *mini concert* sebagai evaluasi akhir pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan proses pembelajaran piano anak usia dini di kursus AN Musik Ngawi, (2) mengetahui keunggulan *mini concert* sebagai pendekatan evaluasi akhir pembelajaran piano anak usia dini di LKP AN Musik Ngawi. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi, dan teknik analisis data penelitian melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran piano anak usia dini di LKP AN Musik dengan menerapkan media *colour not*, terbukti dapat mendukung pembelajaran secara efektif dan efisien. Siswa anak usia dini lebih mudah memahami materi dan teknik memainkan piano. Untuk melakukan evaluasi pembelajaran piano anak usia dini di LKP AN Musik menerapkan *mini concert* sebagai pendekatan evaluasi akhir pembelajaran, dan hasilnya dapat digunakan sebagai tolok ukur dinilai mampu meningkatkan kompetensi para siswa secara afektif, kognitif, dan psikomotorik bagi siswa.

Kata Kunci: *evaluasi pembelajaran piano, anak usia dini, mini concert, AN Musik Ngawi.*

ABSTRACT

AN Musik Ngawi is a piano course institution having its address at Jalan Ngawi-Caruban, Km. 09 Padas Ngawi Regency. This LKP applies an innovative learning evaluation model, especially in the piano learning process for early childhood and mini concerts as the final evaluation of learning. The aims of this study were to: (1) describe the piano learning process for early childhood in the

AN Music Ngawi course, (2) find out the advantages of the mini concert as a final evaluation approach for early childhood piano learning at LKP AN Musik Ngawi. The research was conducted through a qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, literature studies, and documentation. Test the validity of the data using triangulation techniques, and research data analysis techniques through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the piano learning process for early childhood at LKP AN Musik by applying the color note media, was proven to be able to support learning effectively and efficiently. Early childhood students more easily understand the material and techniques of playing the piano. To evaluate early childhood piano learning at LKP AN Musik, a mini concert is applied as an approach to the final evaluation of learning, and the results can be used as a benchmark to be assessed as being able to improve the affective, cognitive, and psychomotor competencies of students.

Keywords: *evaluation of piano learning, early childhood, mini concert, AN Ngawi Music.*

PENDAHULUAN

Lembaga kursus musik merupakan salah satu pendidikan non-formal. Saat ini banyak kursus musik yang menawarkan pembelajaran berbagai instrumen seperti: piano, *keyboard*, gitar, drum, biola, dan *vocal*. Banyak pendapat memberikan penjelasan bahwa pembelajaran musik mampu merangsang perkembangan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa, khususnya pada siswa usia dini. Menurut Gardner dalam Djohan (2009:67) menyatakan bahwa pembelajaran musik dianggap mampu melatih motorik, memperluas dan memperkuat daya ingat, serta meningkatkan konsentrasi pada anak.

AN Musik Ngawi merupakan salah satu lembaga kursus musik yang memfasilitasi siswa anak usia dini untuk belajar musik. Lembaga kursus musik ini lebih memfokuskan pembelajaran pada instrumen musik piano dan *keyboard*. Dipilihnya instrumen musik piano sebagai materi pembelajaran, karena piano memiliki karakteristik musik kompleks, maksudnya dapat memainkan melodi serta harmoni sekaligus. Lembaga kursus musik piano di AN Musik Ngawi diminati oleh banyak siswa, terbukti jumlah siswa aktif yang saat ini tercatat mencapai 100 siswa. Lembaga kursus AN Musik Ngawi didirikan oleh Achmadhan Katon Haryanggita sejak tahun 2017. Pembelajaran musik yang dilakukan di lembaga ini memiliki sistem yang terstruktur, mulai dari kualitas pengajar, metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karenanya, tidak mengherankan bila AN Musik telah berhasil mengantarkan beberapa siswanya menjuarai berbagai lomba musik terutama yang terselenggara di tingkat Kabupaten Ngawi.

Sebagaimana terjadi pada banyak lembaga, penyelenggaraan kursus musik adalah bertujuan untuk mencetak calon-calon seniman/praktisi seni musik. Oleh

karenanya, maka pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan proses keterampilan siswa untuk mengingat, memainkan, dan menggunakan alat musik dengan baik. Untuk itu perlu mempersiapkan kurikulum pembelajaran yang baik akan membuat sistem pembelajaran semakin baik. Salah satu yang dapat dikembangkan sebagai inovasi dalam ranah pendidikan ialah evaluasi pembelajaran yang merupakan suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pendidik dalam mengajar (Asrul dkk, 2015).

Fenomena evaluasi pembelajaran yang terjadi sekarang ini masih berlandaskan bahwa keberhasilan pembelajaran didasarkan pada hasil nilai akhir dalam ranah kognitif seperti tes tulis dan mengukur pengetahuan dalam ranah mengingat dan memahami, menjadikan tidak relevan dalam proses pembelajaran musik yang seharusnya mengukur keterampilan dalam memainkan alat musik (Suwandhono, 2016:126). Proses pembelajaran musik dikatakan berhasil jika siswa menunjukkan kemampuan dalam bermain musik, dan hal tersebut dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi pembelajaran dari awal belajar sampai akhir dari batas waktu yang ditentukan dalam pembelajaran. Demikian halnya di lembaga kursus AN Musik Ngawi, untuk mengetahui hasil belajar siswa atau untuk mengukur capaian kompetensi siswanya dalam ranah keterampilan bermusik juga diterapkan sistem evaluasi pembelajarannya. Maka dari itu, *mini concert* dipilih sebagai model evaluasi akhir dari proses pembelajaran.

Untuk mengetahui posisi penelitian yang dilakukan ini, maka berangkat dari hasil-hasil penelitian terkait, di antaranya “pendekatan teori prinsip metode selfegio efektif untuk mengukur evaluasi pembelajaran alat musik piano anak usia 4-5 tahun dilihat dari siswa yang sudah mengikuti ujian kenaikan *grade* lulus 100%” (Pandapotan, 2017:10-15). Artikel terkait menjelaskan “musik mampu merespon dan menstimulus perkembangan otak anak sehingga dapat meningkatkan kognisi dan membangun kecerdasan emosional anak usia dini” (Nasution, 2016:15-20). Selain itu “pembelajaran musik bisa meningkatkan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) pada anak usia dini” (Najamuddin dan Kartiani, 2016:165-170).

Beberapa artikel tersebut semuanya membahas tentang pembelajaran musik untuk anak usia dini dengan berbagai pendekatannya, yang pada intinya bahwa pembelajaran musik mempunyai dampak positif terhadap kecerdasan otak dan perkembangan pada anak usia dini. Secara objek formal, semua artikel tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan tentang pembelajaran piano anak usia dini di kursus AN Musik Ngawi. Adapun perbedaannya adalah bahwa penelitian pembelajaran piano anak usia dini yang dilakukan di kursus AN Musik Ngawi lebih fokus pada penyelenggaraan *mini concert* sebagai metode evaluasi pembelajaran piano bagi anak usia dini. Berdasarkan paparan hasil kajian terhadap

penelitian terdahulu tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa posisi penelitian ini tidak ada hubungannya dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti di atas. Penelitian yang membahas tentang pembelajaran di kursus AN Musik Ngawi ini dapat dikatakan sebagai penelitian awal dan belum pernah dibahas oleh para peneliti lainnya. Namun, berbagai informasi dari artikel-artikel di atas juga memiliki relevansi, yaitu dapat memberikan pencerahan wawasan kepada peneliti dan dapat juga dijadikan rujukan dalam pembahasan.

Mini concert diselenggarakan di lembaga kursus piano AN Musik Ngawi setiap tiga bulan sekali. Pada peristiwa konser tersebut dihadiri oleh para wali siswa sebagai sasaran utama diselenggarakannya konser. Tentu saja tidak menutup kemungkinan kehadiran para penonton umum yang berminat dan tertarik mengakses peristiwa konser. Suatu hal yang menggelitik pertanyaan peneliti atas kegiatan pembelajaran di LKP AN Musik Ngawi ialah mengapa *mini concert* dipilih sebagai pendekatan evaluasi pembelajaran piano anak usia dini dan bagaimana proses penyelenggaraannya? Dengan kata lain, bahwa pertanyaan tersebut selain untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran musik piano untuk anak usia dini di LKP AN Musik Ngawi, juga untuk mengetahui keunggulan dari *mini concert* sebagai strategi evaluasi pembelajaran musik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti keunggulan evaluasi *mini concert* bagi anak usia dini dengan media *colour not* yang digunakan untuk proses pembelajaran di kursus AN Musik Ngawi. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran musik piano untuk anak usia dini di LKP AN Musik Ngawi dan mengetahui keunggulan *mini concert* sebagai strategi evaluasi pembelajaran piano di kursus AN Musik Ngawi. Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pengetahuan terkait konsep metode evaluasi pembelajaran musik khususnya piano untuk anak usia dini. Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah hasil penelitian dapat menjadi referensi atau rujukan bagi para pengajar musik terkait penyelenggaraan kursus piano pada anak usia dini. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi baru berkaitan dengan media pembelajaran piano pada anak usia dini, dan diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai konsep dan proses evaluasi pembelajaran menggunakan *mini concert* bagi anak usia dini di kursus AN Musik Ngawi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di Lembaga Kursus Piano “AN Musik” Jl. Ngawi-Caruban, Km. 09, Padas, Ngawi, Jawa Timur. Penelitian ini melibatkan 1 *Owner*, 3 Siswa, dan 3 Wali/Orang Tua sebagai subjek penelitian. Sebagai objek formal penelitian yakni pembelajaran piano, serta objek material penelitian ialah *Mini Concert* sebagai evaluasi pembelajaran di Lembaga Kursus Piano (LKP) AN Musik Ngawi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain studi pustaka, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Studi pustaka dilakukan melalui kajian terhadap buku-buku terkait tentang seni musik, juga melakukan kajian terhadap artikel-artikel jurnal ilmiah terkait pembelajaran musik. Pengumpulan data melalui observasi non partisipan, yaitu pengamatan langsung pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di LKP AN Musik Ngawi. Pengamatan kegiatan pembelajaran musik pada siswa berusia dini meliputi: vasilitas pembelajaran, bagaimana pengajar menyampaikan materi pembelajaran, metode yang digunakan, teknik atau pendekatan evaluasi pembelajaran, juga respon siswa. Selain itu, dilakukan pengumpulan data melalui wawancara langsung pada narasumber, meliputi: Achmadhan Katon Haryanggita selaku owner sekaligus pengajar, para siswa, dan orang tua (wali murid) khususnya siswa anak usis dini yang mengambil bidang kursus piano. Guna mendukung kekayaan data, dilakukan studi dokumentasi antara lain foto, video yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Untuk mengetahui keabsahan data, dalam penelitian ini data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kebenaran data dengan mengecek data melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek kembali hasil wawancara narasumber, observasi, buku bacaan berkaitan dengan topik pembahasan, jurnal, catatan pribadi penulis, foto, dan dokumen yang diperoleh. Sedangkan triangulasi teknik adalah cara untuk menguji kredibilitas data melalui metode/teknik berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan observasi ulang secara langsung di LKP AN Musik Ngawi guna mencocokkan data yang diperoleh sebelumnya menggunakan teknik wawancara serta melalui studi pustaka bersumber dari buku, jurnal, catatan, dokumen, dan foto. Triangulasi waktu merupakan teknik validitas data berkaitan dengan waktu saat proses pencarian data dengan narasumber melalui penentuan jadwal wawancara, dan observasi dengan narasumber di kursus AN Musik Ngawi. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan, terhitung dari bulan Maret sampai Juli 2021.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2016:244). Adapun analisis data dilakukan dalam penelitian ini melalui tahap reduksi data, klasifikasi data, dan penyajian data secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan LKP AN Musik Ngawi

LKP AN Musik Ngawi didirikan oleh Achmadhan Katon Haryanggita pada tahun 2017, beralamatkan di Jalan Ngawi-Caruban, Km. 09 Padas Kabupaten

Ngawi. Selain sebagai *owner*, Haryanggita juga sebagai pengajar tunggal di lembaga kursus tersebut. Latar belakang Haryanggita adalah seorang lulusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Surabaya tahun 2015.

AN Musik Ngawi merupakan lembaga kursus musik yang fokus pada instrumen musik piano dan *keyboard* khususnya bagi anak usia dini. Untuk mendukung operasional penyelenggaraan kursus, AN Musik Ngawi menyediakan fasilitas berupa instrumen piano digital dan *keyboard* sebagai media pendukung pembelajaran musik, tersedia ruang belajar berupa aula yang relatif memadai untuk kegiatan pembelajaran dan konser, dan tentu sistem pembelajaran. Berbagai fasilitas tersebut untuk memudahkan dan melancarkan pelaksanaan kursus dan merupakan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran atau memperlancar kegiatan kursus.

Pada saat penelitian ini dilakukan, usia para siswa di kursus AN Musik Ngawi tercatat antara 4 - 15 tahun, dan dalam jumlah 100 siswa aktif. Para siswa yang ikut kursus ini mayoritas berasal dari sekitar daerah Kecamatan Padas Ngawi. Untuk dapat menjadi siswa di lembaga kursus AN Musik Ngawi, setiap siswa dipersyaratkan untuk mendaftar dengan gratis atau tanpa biaya pendaftaran dan membayar biaya kursus tiap bulan sebesar 150 ribu. Pelaksanaan pembelajaran piano dilaksanakan pada hari Senin sampai Jumat dimulai pukul 14.00-17.00 WIB. Pelaksanaannya terbagi dalam tiga sesi, yaitu sesi 1 pukul 14.00-15.00 WIB untuk anak usia dini yaitu 5-6 tahun, sesi 2 pukul 15.00-16.00 WIB untuk anak usia 9-16 tahun, dan sesi 3 terjadwal pukul 16.00-17.00 WIB untuk siswa berusia diatas 16 tahun. Materi yang disampaikan pada setiap sesi memiliki perbedaan substansi yang disesuaikan dengan usia siswa yang hadir. Pada setiap sesi biasanya terdapat 3 sampai 5 siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran Piano Anak Usia Dini di LKP AN Musik Ngawi

Untuk mendukung proses pembelajaran piano bagi siswa usia dini, AN Musik memiliki kurikulum yang dirancang khusus yang menitikberatkan pada pengetahuan dasar unsur musik piano yaitu irama, nada dan ritme. Anak tidak hanya belajar tentang memainkan musik piano, tetapi mempertemukan musik piano secara keseluruhan dengan cara yang menghibur. Pembelajaran musik piano pada kurikulum AN Musik menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru sebagai ahli yang mengontrol selama proses pembelajaran dalam aspek Materi, organisasi, dan waktu.

Dalam pembelajaran di AN Musik, kedudukan pengajar memotivasi siswa untuk belajar dengan teknik mendengar sekaligus mamahami materi pengajaran yang disampaikan. Cara tersebut bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan, pemahaman serta sensitivitas anak terhadap melodi, interval, ritme serta birama, tonalitas juga 'rasa' harmoni yang merupakan dasar pengetahuan mereka untuk dapat berimprovisasi dan berkreasi secara kreatif cocok dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu menguasai lagu yang akan ditampilkan untuk

evaluasi akhir (*mini concert*). Sehingga adanya beberapa materi yang bisa menunjang kompetensi para siswa mengembangkan rasa dalam setiap imajinasi, komposisi, dan memainkan piano dengan ekspresi.

Proses pembelajaran diawali dengan guru memberikan motivasi dan semangat pada siswa. Untuk menciptakan suasana akrab dan menyenangkan, siswa diminta untuk menyanyikan sebuah lagu yang disukai dengan diiringi piano yang dimainkan guru. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan motivasi dan membuat para siswa anak usia dini merasa nyaman sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar, komunikatif, dan efektif.

Materi Pembelajaran Piano Bagi Anak Usia Dini

Adapun materi teori dan praktik yang disampaikan adalah sebagai berikut:

a. Pengenalan Instrumen Piano

Proses pertama kegiatan pembelajaran piano tingkat pemula yaitu, guru mengenalkan tentang *organologi* dari alat musik piano, yaitu menyampaikan mengenai ukuran, bentuk, *tuts*, serta jenis piano.

b. Notasi Musik Dan Birama

Untuk tingkat pemula, pelaksanaan pembelajaran piano menggunakan dua notasi musik, yaitu notasi angka dan notasi balok. Birama bisa diartikan ruang yang di dalamnya terdapat melodi, ketukan *ritme*, nada serta harmonisasi musik.

c. Nada

Guru mengajarkan nada yang digunakan untuk bermain alat musik piano yaitu nada diatonik, yang diidentifikasi menjadi 12 nada masing-masing diberi nama yaitu nada C, D, E, F, G, A, dan B. Serta diiringi nada kromatis yaitu nada yang naik $\frac{1}{2}$ nada atau turun $\frac{1}{2}$ nada Cis/Des, Dis/Es, Fis/Ges, Gis/As, dan Ais/Bes.

d. Tangga Nada dan Penjarian

Tahap awal, guru mengajarkan penjarian tangan, jarak interval nada pada tangga nada mayor C, F, G dan minor harmonis dari Am, Dm, Em. Teknik penjarian yang dimaksud yaitu sebagai berikut.

Tangga nada C Mayor pada piano dituliskan dalam notasi balok menjadi C, D, E, F, G, A, B, C dan dinyanyikan menjadi Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si, Do. Tangga nada C dituliskan dalam bentuk notasi angka menjadi 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, i, serta mempunyai pola interval 1-1- $\frac{1}{2}$ -1-1-1- $\frac{1}{2}$. Cara memainkan tangga nada C dengan penjarian tangan kanan dan kiri dimainkan dengan 1 oktaf, 2 oktaf, dan seterusnya.

Tabel 1. Penjarian Tangga Nada C Searah

Notasi Angka	1	2	3	4	5	6	7	I	2	3	4	5	6	7	I
Notasi Balok	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C

Tangan Kanan	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	5
Tangan Kiri	5	4	3	2	1	3	2	1	4	3	2	1	3	2	1

Keterangan:

- Ibu Jari: 1
- Jari Telunjuk: 2
- Jari Tengah: 3
- Jari Manis: 4
- Jari Kelingking: 5

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penjarian tangga nada C Mayor yaitu, (1) posisi tangan kanan dimulai pada ibu jari terletak nada C, jari telunjuk terletak nada D, jari tengah terletak nada E, ibu jari terletak nada F, jari telunjuk terletak nada G, jari tengah terletak nada A, jari manis terletak nada B, jari kelingking berfungsi apabila dimainkan berakhir dalam 1 oktaf atau lebih terletak pada nada C. (2) pada posisi tangan kiri dimulai pada jari kelingking yang terletak nada C, jari manis terletak nada D, jari tengah terletak nada E, jari telunjuk terletak nada F, ibu jari terletak nada G, jari tengah terletak nada A, jari telunjuk terletak nada B, dan berakhir nada yang dimainkan maka ibu jari terletak pada nada C.

e. Ritme (Ketukan)

Irama diartikan sebagai ritme, yaitu susunan panjang pendeknya nada dan tergantung pada nilai titi nada. Ritme diartikan sekelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang pendeknya not dan tekanan atau aksentuasi pada not. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu “balonku” dan mengajak siswa bertepuk tangan mengikuti pola ritme lagu tersebut dengan tujuan agar siswa mampu memahami dan mewujudkan ritme dalam permainan piano.

f. Tempo

Guru mengajarkan kecepatan dalam memainkan lagu dan perubahan-perubahan kecepatan lagu tersebut. Tanda tempo dibagi dalam tiga bagian yaitu tempo lambat, dan cepat. Kuat lemahnya suara dalam lagu atau musik disebut dinamik. Siswa diminta untuk mendengarkan lagu “balonku” dan bertepuk tangan sesuai dengan tempo lagu tersebut. Diharapkan siswa mampu mengidentifikasi tempo dalam sebuah lagu.

g. Teknik Memainkan Instrumen Piano

Bermain alat musik piano merupakan cara menerapkan materi yang telah diajarkan oleh guru dalam bentuk praktik. Praktik piano yang dipelajari oleh siswa yaitu bermain tangga nada, lagu wajib yang ditentukan oleh pihak AN Musik dan lagu bebas. Untuk memudahkan siswa dalam bermain piano, guru menunjukkan cara menggunakan media *colour not* berupa partitur lagu yang telah dimodifikasi dengan pemberian warna pada setiap nada dalam notasi balok dan tuts piano dengan menggunakan metode demonstrasi dan ceramah kepada siswa. Hal tersebut dapat melatih siswa meningkatkan kepekaan nada, disiplin mengikuti tempo lagu, dan penjarian yang tepat.

h. Membaca Notasi Musik

Kesabaran dibutuhkan dalam pembelajaran piano. Karena itu, guru menjelaskan kepada siswa tahap latihan membaca pada pembelajaran musik piano di kursus AN Musik Ngawi yaitu, (1) siswa diajarkan oleh guru piano mengenal teori musik seperti yang telah dipaparkan di atas, (2) siswa diajarkan menulis notasi musik baik notasi balok maupun notasi angka, memahami jarak interval nada yang dikaitkan dengan *tuts* piano, memahami sukat atau *ritme*, dinamika musik, melodi, simbol musik.

Untuk membaca notasi di dalam partitur musik siswa harus, (1) mengenali terlebih dahulu garis serta ruang pada birama, (b) mengenali kunci musik seperti kunci G (*Treble Clef*), dan kunci F (*Bass Clef*) yang berfungsi untuk menandakan letak nada–nada yang dipaparkan dalam partitur, (c) mengenali tanda nada, yang dimaksud adalah tanda # (*kruis*) naik $\frac{1}{2}$ nada ataukah tanda b (*mol*) turun $\frac{1}{2}$ nada, tanda atau lambang berhenti atau istirahat. Mulailah siswa membaca notasi musik dengan melodi, pada tahap akhir yaitu menerapkan notasi dengan teknik mempraktikkan piano secara langsung.

Metode Pembelajaran Piano

Proses penyampaian materi musik piano di kursus AN Musik adanya penerapan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah teknik yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah dibuat dalam kegiatan nyata pembelajaran supaya tujuan yang sudah disusun tercapai (Afandi, dkk, 2013:22). Dalam proses pembelajaran piano di lembaga kursus AN Musik, metode yang digunakan yaitu ceramah, demonstrasi, dan drill. Dalam penerapannya, pelatih terlebih dahulu menyampaikan materi secara lisan kepada siswa. Dalam tahap ini, pelatih menjelaskan mengenai teori dasar musik seperti tangga nada, nilai notasi, ritmis, dan tempo. Kemudian pelatih memainkan materi lagu yang telah disiapkan untuk kemudian siswa menirukan apa yang telah pelatih sampaikan dengan cara memainkan lagu secara langsung menggunakan piano. Tahap ini dilakukan agar siswa mampu mengingat bunyi dan dapat memberikan makna tertentu terhadap apa yang telah diamati, diharapkan siswa dapat dengan mudah dan cepat dalam memahami cara memainkan lagu sesuai partitur menggunakan piano.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi lagu yang akan dipelajari, siswa diminta untuk berlatih berulang-ulang secara terus-menerus baik saat di kursus maupun di rumah, serta siswa diwajibkan untuk mendengarkan secara mandiri musik yang akan dipelajari. Hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan kepekaan siswa terhadap bunyi dan ritmis. Pada anak usia dini, kepekaan terhadap bunyi mengalami proses perkembangan, apabila dibiasakan mendengarkan musik maka mendapatkan kepekaan musikal, harmoni dan unsur lain dalam bermusik. Proses penyampaian materi yang dilakukan di kursus AN Musik Ngawi sesuai gambar 1 dibawah ini.



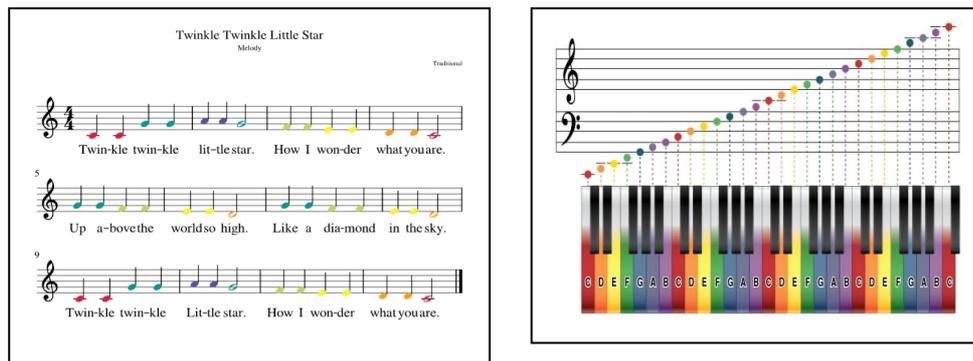
Gambar 1. Almira Sedang Berlatih Piano Menggunakan Media *Colour Not*
Doc. Harendo, Juli 2021

Media Pembelajaran *Colour Not*

Penerapan metode demonstrasi di kursus AN Musik Ngawi didukung dengan penggunaan media pembelajaran. Dalam tahap ini, guru menggunakan repertoar lagu anak-anak serta media *colour not* sebagai bahan ajar. Media *colour not* secara *etimologi* berasal dari dua kata bahasa Inggris “*colour*” yang berarti warna dan “*not*” yang berarti nada. Menurut Gardner dalam Djohan (2009:160) menyatakan bahwa anak usia lima sampai enam tahun, sebagian besar anak menguasai pengetahuan tentang bagaimana menciptakan dan memahami kisah, karya musik, gambar, dan penjelasan ilmiah sederhana.

Colour Not sebagai media pembelajaran dianggap relevan dengan gagasan Gardner tersebut. Konsep media pembelajaran *colour not* sesuai dengan perkembangan kecerdasan anak usia lima sampai enam tahun, guna menstimulus perkembangan kecerdasan lain pada anak melalui pembelajaran piano. Dalam penerapan media *colour not*, siswa disajikan sebuah partitur lagu yang telah dimodifikasi dengan pemberian warna pada setiap nada dalam notasi balok dan tuts piano. Kemudian siswa akan memainkan lagu tersebut dengan menekan tuts berwarna pada piano sesuai dengan warna yang ada dalam partitur. Setiap warna mewakili satu nada dalam sistem tangga nada diatonis. Lagu yang dipilih sebagai bahan ajar merupakan lagu yang disukai siswa dengan maksud agar siswa dengan mudah memainkannya pada piano (Haryanggita, wawancara, 6 Juli 2021)

Warna yang digunakan dalam media ini yaitu warna primer yang masing-masing warna mewakili nada yang berbeda meliputi merah(*do (C)*), jingga(*re (D)*), kuning(*mi (E)*), hijau(*fa (F)*), biru(*sol (G)*), nila(*la (A)*), dan ungu(*si (B)*). Bentuk media *colour not* sesuai pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Media *Colour Not*
Doc. Harendo, Juli 2021

Perbedaan warna sebagai simbol nada dalam partitur lagu membuat siswa mudah untuk mengingatnya. Warna yang beraneka ragam membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada salah satu siswa anak usia dini yang belajar di kursus musik AN Musik:

“...belajar piano menggunakan gambar yang bewarna sangat menyenangkan, sehingga mudah untuk ditirukan dibandingkan dengan bentuk garis (not balok). warnanya warna warni sehingga lebih asik dalam belajar piano” (Gendis, wawancara, 15 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ratna selaku orang tua siswa yaitu;

“...menggunakan media *colour not* ini anak saya lebih mudah untuk menghafal notasi dan memudahkan kami orang tua untuk mereview pembelajaran anak” (Ratna, wawancara, 16 Juli 2021).

Media pembelajaran *colour not* dirasa sangat inovatif dan membantu siswa dalam proses pembelajaran. Orang tua senang dan terbantu dengan adanya media *colour not* karena anak dapat lebih mudah memahami dan mengingat notasi. Dengan demikian, penggunaan media *colour not* terbukti mampu menarik minat siswa dalam belajar piano.

Dengan penerapan materi, metode, dan media yang menjadikan pembelajaran di LKP AN Musik inovatif dan terstruktur, sesuai dengan wawancara dengan pemilik sekaligus pelatih terkait garis besar langkah pembelajaran piano di kursus AN Musik, yaitu:

“.... garis besar langkah pembelajaran yang ada di AN Musik ini adalah

1. Pelatih memperagakan cara penggunaan media pembelajaran *colour not* sehingga siswa mampu mengenal nada menggunakan media bentuk gambar berwarna.
2. Pelatih menjelaskan nilai notasi dan ritmis yang terdapat dalam materi lagu.
3. Siswa mampu menyebutkan tangga nada C natural dan memainkannya di tuts piano.

4. Siswa mencoba memainkan lagu yang terdapat pada media pembelajaran *colour not.....*” (Haryanggita, wawancara, 6 Juli 2021).

Evaluasi Pembelajaran Piano Bagi Anak Usia Dini di Lembaga Kursus Piano AN Musik Ngawi

Setelah materi pembelajaran piano tersampaikan, terdapat penerapan evaluasi pembelajaran di kursus AN Musik Ngawi. Evaluasi merupakan proses menentukan hasil belajar atau kegiatan akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dilakukan (Magdalena, dkk, 2021:230). Evaluasi pembelajaran piano menekankan pada keterampilan memainkan instrumen, sehingga perlu dilakukan penilaian formatif setiap satu bulan sekali guna mengetahui perkembangan penguasaan materi siswa sebelum penilaian sumatif berupa *mini concert* sebagai evaluasi akhir pembelajaran piano di kursus AN Musik.

Penilaian formatif dilakukan setiap satu bulan sekali secara individu yang dilakukan dalam ruang piano bertujuan untuk mengukur kemampuan dan melatih tanggungjawab siswa dalam menguasai materi lagu sebelum menuju penilaian sumatif dengan materi lagu “*Twinkle-twinkle Little Star*” yang menitikberatkan pada pengetahuan interval nada dan ritme sederhana. Sedangkan penilaian sumatif dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dengan cara menyelenggarakan *mini concert* yang dihadiri oleh semua murid dan wali murid. Dalam acara *mini concert*, setiap siswa menampilkan lagu yang telah dipelajarinya selama tiga bulan terakhir untuk kemudian dievaluasi oleh pelatih. Dari hasil evaluasi tersebut, dapat diketahui nilai siswa sebagai penentu layak atau tidak untuk diberikan tambahan materi pada pertemuan berikutnya.

Mini Concert Sebagai Pendekatan Evaluasi Akhir Pembelajaran Piano Anak Usia Dini Di Lembaga Kursus AN Musik Ngawi

Tata laksana Mini Concert Piano di Lembaga Kursus AN Musik Ngawi

Pelaksanaan *mini concert* sebagai evaluasi akhir pembelajaran yaitu, siswa menampilkan kemampuan bermain piano yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran sebelumnya dengan tujuan menilai tiga aspek kompetensi siswa, yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik dan penentu layak tidaknya untuk mendapatkan materi selanjutnya. Proses *mini concert* ini *disetting* sesuai acara konser biasanya, ada pembawa acara, urutan tampil, *lighting*, *sound*, tata panggung dan lain-lain. Tidak lupa setiap penampilan didokumentasikan untuk proses evaluasi yang akan datang. Kegiatan *mini concert* ini dilakukan dalam tiga bulan sekali di aula AN Musik, dan selama masa Pandemi Covid-19 ini kapasitas jumlah penonton sangat dibatasi.

Mini concert sebagai metode evaluasi akhir pembelajaran merupakan metode evaluasi yang menggunakan pementasan dalam pelaksanaannya. Terdapat beberapa orang yang terlibat dalam pelaksanaan *mini concert* ini, antara lain: (1) Haryanggita selaku *owner* sekaligus bertindak sebagai penanggungjawab, dan

pimpinan produksi; (2) Dewi selaku bendahara dan sekretaris; (3) Riyanto dibantu oleh Bimo sebagai Penata Artistik bertanggungjawab terhadap tata artistik pementasan, di antaranya kesiapan ruang dan peralatan pentas (*sound system*, dan *lighting*). Untuk membiayai ongkos produksi pementasan *Mini concert* diperlukan sumber dana yang diperoleh dari Sumbangan Pembiayaan Pendidikan (SPP) yang dikenakan pada siswa tiap bulannya sebesar dua ratus ribu rupiah tanpa adanya sponsor lain.

Dalam pertunjukan *mini concert*, siswa harus sudah melakukan *project on proses* dalam proses pembelajaran setiap pertemuan. Mereka membawakan lagu kesukaan yang dimainkan dalam setiap latihan untuk ditampilkan dalam pementasan *mini concert*. Dengan begitu, pementasan tersebut dapat diamati perkembangan kemahiran siswa dalam bermain piano sesuai lagu yang dimainkan disetiap latihan.

Pertunjukan *mini concert* dihadiri oleh para orang tua/wali siswa sebagai penonton untuk melihat proses perkembangan pembelajaran anaknya di kursus AN Musik Ngawi. Dengan diadakannya para orang tua siswa, hal ini dapat memotivasi tanggungjawab para siswa, sehingga benar-benar diharapkan dapat memberikan penampilan yang terbaik. Melalui *mini concert* sebagai metode evaluasi pembelajaran musik ini dinilai cukup efektif sebagai tolok ukur kemampuan siswa dalam pembelajaran piano (Haryanggita, wawancara, 6 Juli 2021). Adapun kriteria penilaian dalam tahap evaluasi akhir adalah penguasaan materi dan pembawaan siswa saat pentas. Selain itu, dengan diadakannya pementasan ini, siswa dilatih untuk percaya diri serta mampu berkomunikasi dengan *audiens*, sehingga tercapai tujuan pembelajaran menurut Bloom dalam Magdalena (2020:137) dibagi menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Proses evaluasi yang dilakukan di kursus AN Musik Ngawi sesuai pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Penampilan para siswa pada *Mini Concert* di kursus AN Musik Ngawi
Doc. Harendo, Juli 2021

Mini concert sebagai evaluasi akhir pembelajaran mampu meningkatkan daya tarik dan minat siswa dalam belajar piano. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada salah satu siswa anak usia dini, yaitu.

“...menyenangkan ketika kita diminta untuk tampil di depan teman-teman karena banyak teman yang datang untuk melihat kita tampil. Menyenangkan juga bisa melihat teman tampil di depan, seperti kita akan dihibur dengan permainan musiknya. Menyenangkan juga ketika kita diminta untuk memilih lagu yang kita sukai, dan saya suka sekali dengan lagu “*On My Way*”. Sehingga saya ketika tampil tidak merasa tegang karena hati saya senang dapat memainkan lagu yang saya sukai” (Almira, wawancara 15 Juli 2021).

Hasil Pembelajaran Piano di Lembaga Kursus Piano AN Musik Ngawi Melalui Pendekatan *Mini Concert*

Penerapan dan pelaksanaan *mini concert* di lembaga kursus AN Musik merupakan bentuk atau wujud implementasi dari tujuan pembelajaran musik yaitu siswa mampu dan terampil memainkan instrumen piano (Haryanggita, wawancara 6 Juli 2021). Berikut merupakan deskripsi hasil belajar siswa setelah pelaksanaan *mini concert*.

a. Aspek Afektif

Hasil penilaian dalam aspek afektif didapatkan secara observasi oleh guru meliputi (1) kemampuan bersikap santun saat berinteraksi dengan guru maupun antar siswa; (2) siswa mampu menunjukkan sikap percaya diri, aktif, inovatif, berani dan mandiri saat pentas; (3) bertanggung jawab dan menghayati terhadap lagu yang dimainkan. Berdasarkan rubrik penilaian tersebut, siswa dianggap berhasil dan mendapat nilai sangat baik jika semua poin dalam rubrik penilaian terpenuhi, bernilai baik jika kurang dari tiga poin tidak terpenuhi dan bernilai cukup jika kurang dari lima poin tidak terpenuhi. Terbukti dalam sampel penilaian sumatif *mini concert* menunjukkan hasil: (1) siswa bernama Gendis mendapatkan nilai sangat baik karena semua poin terpenuhi; (2) siswa bernama Almira mendapatkan nilai baik karena terdapat poin mandiri dan kurang berani yang tidak terpenuhi sehingga dalam poin partisipasi aktif masih kurang; (3) siswa bernama Lintang mendapatkan nilai baik karena poin menghargai dengan sikap bertanggung jawab masih kurang dan penghayatan lagu yang dimainkan masih tidak terlihat. Penilaian aspek afektif yang terdapat di LKP AN Musik mengukur tingkat percaya diri, mandiri, aktif, inovatif, bertanggung jawab, santun, berani, sikap badan yang baik saat memainkan musik, serius dan menghayati musik. Indikator tersebut diamati ketika siswa melakukan pembelajaran dan saat evaluasi akhir, sehingga antar siswa memiliki hasil yang berbeda sesuai dengan sikap selama pembelajaran. Pengukuran hasil afektif siswa juga dilakukan saat evaluasi akhir bertujuan agar siswa memiliki *attitude* yang baik saat memainkan musik, mereka diharapkan mampu meluapkan rasa dengan semaksimal mungkin agar mereka terbiasa ketika kelak memainkan musik dalam pertunjukkan. Dengan

demikian, dalam kegiatan atau pelaksanaan *mini concert* selain membiasakan sikap ketika memainkan musik dalam suatu pertunjukan untuk pengukuran aspek afektif tersebut, juga membiasakan siswa untuk menerapkan keteladanan mengenai agama, budaya, dan kewarganegaraan serta budi pekerti. Hal tersebut sesuai dengan indikator pendidikan karakter yang dikonsepskan oleh Roesminingsih dan Lamijan dalam bukunya “Teori dan Praktek Pendidikan” (Roesminingsih & Lamijan, 2016:250).

b. Aspek Kognitif

Hasil pembelajaran selanjutnya adalah dalam aspek kognitif. Pengukuran penilaian dalam ranah kognitif perlu dilakukan untuk mengetahui pola pikir dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. LKP AN Musik memfokuskan siswanya mampu untuk memainkan instrumen piano, sehingga dalam pembelajarannya siswa dilatih bagaimana teknik memainkan piano dengan benar. Disamping itu menurut penelitian Purhanudin dkk (2021) membiasakan anak usia dini dengan pembelajaran musik mampu menstimulus aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya meningkat lebih baik dan perkembangan kecerdasannya juga akan lebih baik. Oleh karena itu, evaluasi dalam ranah kognitif ini disamping dapat membuat siswa cakap bermain piano juga mampu meningkatkan level kognitifnya. Penilaian dalam ranah kognitif meliputi (1) tingkat pengetahuan yakni menunjukkan pengetahuan bentuk nilai not, ketukan, memahami konsep tangga nada netral; (2) tingkat pemahaman ialah mampu memahami rumus pengelompokkan jari saat memainkan piano; (3) tingkat penerapan meliputi mampu menerapkan pemahaman tangga nada netral dapat diaplikasikan dengan baik saat memainkan musik; (4) tingkat menganalisis seperti mampu menganalisis nada setiap lagu; (5) tingkat mensintesis seperti mampu menggabungkan elemen beberapa lagu; (6) tingkat evaluasi seperti mampu membuat penilaian dan keputusan tentang suatu metode tertentu. Terbukti dalam sampel penilaian sumatif *mini concert* menunjukkan hasil: (1) siswa bernama Gendis mendapatkan nilai baik karena terdapat dua poin yang tidak terpenuhi yaitu dalam tingkat menganalisis dan mensintesis yaitu menggabungkan elemen beberapa lagu; (2) siswa bernama Almira mendapatkan nilai pengetahuan sangat baik karena semua poin terpenuhi; (3) siswa bernama Lintang mendapatkan nilai baik karena terdapat 3 point yang belum terpenuhi yaitu dalam segi tingkat mensintesis dan mengevaluasi.

Dari hasil belajar tersebut rata-rata siswa sudah menguasai bagaimana cara memainkan piano dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat ketika siswa memainkan lagu yang dipilih sendiri pada acara *mini concert* yang digunakan sebagai unjuk kemampuan dan keberhasilan sampai mana kemampuan mereka. Jika siswa paham mengenai kemampuan dasar ini maka kognitif dan psikomotoriknya meningkat.

c. Aspek Psikomotorik

Hasil pembelajaran yang terakhir yakni aspek psikomotorik/keterampilan. Adapaun rubrik penilaian psikomotorik meliputi; (1) mampu menerapkan teknik *fingering* pada lagu pilihan saat pentas; (2) mampu memainkan lagu sesuai dengan partitur yang disajikan; (3) keterampilan tangan dalam menekan tangga nada sesuai dengan tanda dinamika lagu; (4) mampu mengimprovisasi lagu saat pentas. Berdasarkan sampel penilaian sumatif *mini concert* menunjukkan hasil penilaian kognitif siswa: (1) secara psikomotorik, Gendis menunjukkan sikap dasar bermain piano berkembang dengan sangat baik, karena semua poin terpenuhi dari teknik *fingering* meningkat dengan baik, teknik pengelompokan jari 3 dan 4 dalam menekan tangga nada berkembang dengan baik, dapat memainkan lagu dengan baik, keterampilan tangan dalam menekan tangga nada berkembang lebih baik dari pertemuan sebelumnya, serta mampu mengimprovisasi lagu tanpa merubah substansi lagu; (2) secara psikomotorik, Almira juga menunjukkan sikap dasar bermain piano berkembang dengan sangat baik karena teknik *stretching fingering* meningkat dengan baik, teknik pengelompokan jari 3 dan 4 dalam menekan tangga nada berkembang dengan baik, dapat memainkan lagu dengan baik, dan keterampilan tangan dalam menekan tangga nada berkembang lebih baik dari pertemuan sebelumnya; dan (3) secara psikomotorik, Lintang menunjukkan sikap dasar bermain piano berkembang dengan baik, karena terdapat dua poin yang tidak terpenuhi yaitu kemampuan improvisasi lagu yang kurang maksimal. Dari hasil tersebut, dapat diketahui hasil penilaian aspek psikomotorik setiap siswa berbeda.

Hasil evaluasi dari penilaian aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik pada *mini concert*, diketahui siswa yang mendapatkan nilai baik mendapatkan penghargaan (*reward*) berupa sertifikat dan piala, serta dinyatakan mampu menerima materi selanjutnya. Evaluasi akhir yang dilakukan menggunakan *mini concert* sangat baik untuk mengetahui kesiapan dan kemampuan siswa dalam memainkan piano. Kegiatan *mini concert* mampu membuat alam sadar mereka mengekspresikan kemampuan terbaik yang siswa miliki, sehingga keterampilan yang telah mereka pelajari nampak pada kegiatan tersebut. Kemampuan keterampilan dalam memainkan piano ini tidak dapat muncul begitu saja sehingga perlu pembiasaan dalam pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan konsep dan pandangan Siregar dan Nara (2015:12) bahwa proses belajar psikomotorik diawali dengan mengikuti pengarahannya (meniru), mengulangi lagi pada tahap selanjutnya, sehingga siswa mampu meniru dengan baik kemudian merangkai ilmu yang telah didapatkan. Dengan menggabungkan beberapa teknik sehingga lama-kelamaan siswa mampu mengimprovisasi lagu dengan baik. Rasa senang karena mampu menunjukkan kompetensi di hadapan orang tua dan sebagai *center of interest* juga dapat sebagai alasan siswa senang sehingga mereka nyaman memainkan musik di depan orang banyak.

Keunggulan Mini Concert Sebagai Evaluasi Akhir Pembelajaran Piano di Lembaga Kursus AN Musik Ngawi

Mini concert digunakan oleh AN Musik Ngawi sebagai salah satu cara untuk melaksanakan evaluasi akhir pembelajaran (penilaian sumatif). Dengan adanya penilaian akhir atau penilaian setelah sekumpulan program satuan belajar tuntas selesai diberikan yaitu untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem tersebut mencakup materi, metode, media, sumber belajar, maupun penilaian itu sendiri. Selain itu evaluasi akhir berupa *mini concert* ini ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik.

Dari pernyataan di atas maka terdapat keunggulan penerapan *mini concert* yang digunakan untuk evaluasi akhir di kursus AN Musik Ngawi. Keunggulan dari *mini concert* yang utama dapat dilihat dari siswa itu sendiri, yaitu pertama, melatih kepekaan estetis. Seorang anak yang mengikuti kursus piano mempunyai jiwa apresiasi yang tinggi terhadap keindahan khususnya seni. Sehingga dampak positif tumbuh dari dalam diri anak seperti menghayati, berkomunikasi, dan perkembangan anak. Ke dua yaitu melatih keberanian. Memainkan alat musik piano dapat memperkaya kemampuan dan keterampilan anak, dengan kemampuan yang dimiliki menjadikan sang anak percaya diri sehingga berani tampil didepan orang lain. Selain itu juga menjadikan anak berani melewati tantangan dan berani mencoba sesuatu yang baru melalui mempelajari banyak lagu. Berikutnya siswa mampu meningkatkan intelektualitas atau *skills* melalui 3 aspek yaitu dari afektif, kognitif, dan psikomotorik. Keunggulan pelaksanaan kegiatan *mini concert* sebagai media atau metode evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Aspek Afektif

Afektif adalah penilaian yang mengukur sikap siswa. Adanya kegiatan evaluasi akhir berupa *mini concert* bagi siswa menimbulkan rasa bertanggung jawab. Siswa diberikan tugas untuk menampilkan lagu yang mereka pilih sendiri maka mereka harus bertanggung jawab dengan menampilkan yang terbaik. Pemilihan lagu sendiri bagi siswa memiliki tujuan agar siswa berani untuk mengambil keputusan, mandiri dan inovatif. Metode yang dilakukan berupa *project on process* membuat siswa harus mempunyai strategi mengenai keterampilan apa saja yang harus dikuasai agar menampilkan terbaik di depan orang tua. Ketika proses menampilkan lagu yang dimainkan membuat siswa sebagai pusat perhatian, sehingga mampu melatih mental kuat dan rasa percaya diri. Jika evaluasi dilakukan rutin 3 bulan selama setahun pada seorang siswa maka mereka memiliki rasa percaya diri tinggi dan mental yang kuat karena mereka sudah memiliki keterampilan yang baik. Oleh karena itu keunggulan *mini concert* aspek afektif pada siswa dapat menimbulkan sikap tanggung jawab,

mengambil keputusan, inovatif, mandiri, memiliki mental yang kuat dan percaya diri.

b. Aspek Kognitif

Keunggulan *mini concert* dalam aspek kognitif adalah mampu memberikan siswa stimulus untuk giat belajar mempelajari teknik bermain piano dengan baik. Stimulus ini lama kelamaan membuat tingkat berpikir siswa meningkat kemampuannya. Kemampuan awal yang hanya mengerti dan memahami bahkan dapat menganalisis, menghubungkan dan mengimprovisasi. Hal ini dikarenakan siswa diberikan tanggung jawab dan tantangan untuk menampilkan kemampuan yang terbaik sehingga dapat membuat orang tua mereka bangga, sehingga siswa berusaha dengan giat untuk mempelajari dan melatih bagaimana memainkan piano dengan benar.

c. Aspek Psikomotorik

Keunggulan *mini concert* dalam aspek psikomotorik adalah mampu meningkatkan keterampilan bermain piano dengan baik. Tantangan untuk menampilkan bermain musik dengan baik memicu siswa untuk berlatih dengan giat agar dapat memberikan kemampuan yang terbaik. *Project on process* membuat siswa difasilitasi untuk menyiapkan lagu terbaik untuk dimainkan ketika kegiatan *mini concert*. Evaluasi akhir yang diadakan ketika *mini concert* membantu untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa dalam memainkan piano. Hal ini dikarenakan siswa sudah belajar dan berlatih setiap pertemuan, sehingga keterampilan memainkan piano dapat terlihat. Oleh karena itu *mini concert* memberikan ruang dan kesempatan siswa untuk menunjukkan keterampilan dalam memainkan piano dengan baik.

Selain dapat mengetahui kemajuan belajar siswa secara menyeluruh, keunggulan evaluasi *Mini concert* juga memiliki dampak positif bagi lembaga kursus yakni sebagai branding untuk meningkatkan citra LKP AN Musik di khalayak umum sebagai LKP yang kredibel dan berintegritas. Adanya tujuan, media, model, sumber belajar, maupun penilaian menjadikan LKP AN Musik Ngawi suatu lembaga kursus piano yang terarah dan berkualitas. Dibuktikan dengan para siswa AN Musik menjadi berkembang dan terampil dalam bermain piano dengan segenap materi dan metode yang diajarkan, maka menjadikan lembaga LKP AN Musik dipercaya dan dikenal oleh orang tua dan masyarakat. Maka dari itu keunggulan *mini concert* ini berdampak pada *branding* lembaga kursus AN Musik itu sendiri. Ke dua, menjadikan evaluasi untuk mengetahui hal apa yang perlu ditingkatkan oleh guru dan owner dalam proses pembelajaran, serta sarana promosi. Dengan diadakan evaluasi akhir berupa *mini concert* yang diadakan tiga bulan sekali tentunya juga menjadi evaluasi untuk AN Musik itu sendiri sebagai lembaga kursus. Adanya banyak karakter siswa dan penguasaan dalam bermain piano yang berbeda-beda, maka menjadikan LKP AN Musik untuk melakukan inovasi pembelajaran dan pendekatan emosional kepada siswa. Sehingga penyampaian materi bisa bervariasi dan merata terhadap semua siswa.

Hal tersebut menjadi keunggulan LKP AN Musik dalam proses pembelajaran maupun promosi.

Selain lembaga, keunggulan *mini concert* juga dirasakan oleh wali murid. Siswa mampu mementaskan keterampilan bermain piano di hadapan umum serta memiliki karakter mandiri dan kreatif sebagai capaian pembelajaran merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi wali murid. Dengan adanya *mini concert*, orang tua tidak perlu susah payah dalam menyalurkan bakat anak serta dapat sebagai pengisi kegiatan positif guna mengurangi tingkat *stress* pada anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pembelajaran piano di LKP AN Musik Ngawi dilaksanakan secara sistemik, meliputi penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung, pelaksanaan kegiatan pembelajaran terjadwal, materi dan metode pembelajaran terstruktur, penerapan *colour not* sebagai media pembelajaran, dan penerapan *mini concert* sebagai metode evaluasi pembelajaran. Tujuan diselenggarakannya *mini concert* sebagai evaluasi akhir (penilaian sumatif) yaitu untuk mengukur ketrampilan siswa dalam memainkan piano serta mengetahui perkembangan kecerdasan siswa selama tiga bulan terakhir dalam bentuk pementasan sederhana.

Keunggulan *mini concert* sebagai evaluasi akhir pembelajaran yaitu mampu menilai 3 aspek sekaligus. Aspek afektif yaitu dapat menimbulkan sikap tanggung jawab, mengambil keputusan, inovatif, mandiri, memiliki mental yang kuat dan percaya diri. Aspek kognitif mampu memberikan siswa stimulus untuk giat belajar mempelajari teknik bermain piano dengan baik. Aspek psikomotorik dapat memberikan ruang dan kesempatan siswa untuk menunjukkan keterampilan dalam memainkan piano dengan baik. Selain bagi siswa, keunggulan dari *mini concert* juga berdampak pada lembaga kursus AN Musik Ngawi dan orang tua/wali siswa.

Berdasarkan hasil dan diskusi penelitian di atas ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan mengenai keunggulan *mini concert* sebagai metode evaluasi pembelajaran akhir di kursus AN Musik Ngawi adalah: (1) bagi LKP AN Musik diharapkan memperinci penjabaran hasil belajar siswa di setiap pertemuannya; (2) hasil laporan belajar siswa alangkah baik dan efisien jika dibukukan, sehingga lebih informatif dan tersampaikan dengan baik; (3) pelaksanaan *mini concert* akan lebih diapresiasi apabila dipentaskan dalam acara tempat wisata dan kegiatan *event* sekaligus sebagai sarana promosi; (4) bagi peneliti lain yang akan meneliti LKP AN Musik Ngawi disarankan untuk mengkaji terkait efektifitas penggunaan *colour not* sebagai media pembelajaran piano. Objek tersebut belum dibahas secara mendalam pada penelitian ini dikarenakan perbedaan fokus permasalahan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardhani, P.O. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media. ISBN 978-602-1317-49-5.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Best Publisher.
- Magdalena, I., Prabandani, O.R., & Rini, S.E. 2021. Analisis Taksonomi Bloom Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Di SDN Kosambi 06 Pagi. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 3(2). 227-234. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1258>
- Magdalena, Ina, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, & Nadia Tasya Diasty. 2020. Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1). 135-138. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/822>
- Mahendra, A., & Yanuartuti, S. 2021. Pembelajaran Konsep Musik Barat Melalui Pengalaman Belajar Tonalitas di SMA Labschool Unesa Kelas XI. *Jurnal Sendratasik*. 10(1). 1-16. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/38865>
- Najamuddin, M., Kartiani, B.S. 2016. Meningkatkan Multiple Intelligences (MI) Melalui Musik. *Jurnal Realita*. 1(2). 164-171. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/realita/article/view/714>
- Nasution, R.A. 2016. Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*. 4(1). 11-21. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/60>
- Pandapotan, D., Trisakti. 2017. Metode Pembelajaran Piano Untuk Anak Usia 3-5 Tahun di Yamaha Music School. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*. 6(1). 1-18. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnalpendidikansendratasik/article/view/25849/23691>
- Purhanudin, Viktor MS., & Nugroho, R.A.A.E. 2021. Musik dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*. 4(1).41-51. <http://journal.stt-abdiel.ac.id/tonika/article/view/244>
- Roesminingsih, M.V dan Lamijan Hadi Susarno. 2011. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan.
- Roesminingsih, M. V & Susarno, Lamijan H. 2016. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Edisi Kedelapan. Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Siregar, E., Nara, H. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Subiakto, Yeyen. 2016. *Yuk Belajar Piano Untuk Anak-Anak*. Semarang: Penerbit Yanita.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suwandhono, W.A. 2016. Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Musik Berbasis Komposisi. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. 1(2):125-140. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/1025>